



BATAN

PERATURAN

KEPALA BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL

NOMOR : 202/KA/X/2012

TENTANG

RENCANA STRATEGIS BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL

TAHUN 2010 – 2014

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk memberikan arah dan sasaran yang jelas bagi pemangku kepentingan sehingga menjadi pedoman dan tolok ukur kinerja dalam penelitian, pengembangan dan perapan iptek nuklir perlu Rencana Strategis Badan Tenaga Nuklir Nasional Tahun 2010-2014;
 - b. bahwa dalam Peraturan Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional Nomor 013/KA/I/2010 tentang Rencana Strategis Badan Tenaga Nuklir Nasional Tahun 2010-2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional Nomor 132/KA/VI/2011 masih terdapat kekurangan sehingga perlu ditinjau kembali;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a perlu menetapkan Peraturan Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional tentang Rencana Strategis Badan Tenaga Nuklir Nasional Tahun 2010 – 2014;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1997 tentang Ketenaganukliran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3676);
 2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran



BATAN

- 2 -

- Negara Republik Indonesia Nomor 4219);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
 4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
 6. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2014;
 7. Keputusan Presiden Nomor 71 Tahun 2001 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Teknologi Nuklir;
 8. Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2005;
 9. Keputusan Presiden Nomor 72/M Tahun 2012;
 10. Keputusan Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional Nomor 360/KA/XI/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Teknologi Nuklir;
 11. Peraturan Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional Nomor 392/KA/XI/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Tenaga Nuklir Nasional;
 12. Peraturan Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional Nomor 393/KA/XI/2005 tentang Tata Kerja Balai Elektromekanik;



13. Peraturan Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional Nomor 394/KA/XI/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Instrumentasi dan Elektromekanik;
14. Peraturan Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional Nomor 395/KA/XI/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pemantauan Data Tapak dan Lingkungan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir;
15. Peraturan Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional Nomor 396/KA/XI/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Iradiasi, Elektromekanik dan Instrumentasi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN KEPALA BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL NOMOR TENTANG RENCANA STRATEGIS BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL TAHUN 2010 – 2014.

Pasal 1

Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Kepala adalah Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional.
2. Rencana Strategis Badan Tenaga Nuklir Nasional Tahun 2010-2014, yang selanjutnya disebut Renstra BATAN adalah dokumen perencanaan BATAN untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014.

Pasal 2

Renstra BATAN meliputi uraian tentang Tugas Pokok dan Fungsi BATAN, disertai dengan Lingkungan Strategis, Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Arah Kebijakan, Program dan Indikator Kinerja.



Pasal 3

- (1) Renstra BATAN merupakan arahan bagi setiap Unit Kerja dalam penyusunan Program 5 (lima) tahun pada masing-masing Unit Kerja.
- (2) Unit Kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berkoordinasi dengan Kepala, Sekretaris Utama, Deputi terkait, dan Pemangku Kepentingan dalam melaksanakan Renstra.

Pasal 4

Kepala melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Renstra, Rencana Kerja, dan Penetapan Kinerja BATAN.

Pasal 5

Renstra BATAN Tahun 2010-2014 sebagaimana terdapat dalam Lampiran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan ini.

Pasal 6

Pada saat Peraturan Kepala BATAN ini mulai berlaku, Peraturan Kepala BATAN Nomor 013/KA/I/2010 tentang Rencana Strategis BATAN Tahun 2010–2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Kepala BATAN 132/KA/VI/2011 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.



Pasal 7

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 30 Oktober 2012

KEPALA BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL,

-ttd-

DJAROT SULISTIO WISNUBROTO

Salinan sesuai dengan aslinya,

KEPALA BIRO KERJA SAMA, HUKUM, DAN HUMAS,

TOTTI TJIPTOSUMIRAT



LAMPIRAN

PERATURAN KEPALA BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL
NOMOR 202/KA/X/2012
TENTANG RENCANA STRATEGIS BADAN TENAGA NUKLIR
NASIONAL TAHUN 2010 – 2014

RENCANA STRATEGIS BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL
TAHUN 2010-2014

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

1.1.1. Perkembangan Peran Iptek Nuklir bagi Pembangunan Nasional

Pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) di Indonesia memiliki sejarah yang panjang, dan sampai saat ini iptek nuklir telah berkembang pesat dan telah memberikan kontribusi dalam berbagai sektor kehidupan. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1997 tentang Ketenaganukliran mengamanatkan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) sebagai Badan Pelaksana, dengan tugas dan fungsi menyelenggarakan penelitian dan pengembangan, penyelidikan umum, eksplorasi dan eksploitasi bahan galian nuklir, produksi bahan baku untuk pembuatan dan produksi bahan bakar nuklir, produksi radioisotop untuk keperluan penelitian dan pengembangan, dan pengelolaan limbah radioaktif. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut, langkah-langkah strategis telah dilakukan melalui program dan kegiatan penelitian, pengembangan dan penerapan iptek nuklir secara aman dan selamat untuk meningkatkan kesejahteraan dan daya saing bangsa.

Berbagai program dan kegiatan penelitian, pengembangan serta penerapan iptek nuklir dikemas pada beberapa fokus bidang, seperti fokus bidang energi, pangan, kesehatan dan obat, sumber daya alam dan lingkungan. Di bidang energi, BATAN



melaksanakan penyiapan infrastruktur dasar pendukung program energi nuklir nasional dalam rangka percepatan pembangunan PLTN, melaksanakan diseminasi hasil litbang iptek nuklir, dan pemanfaatan iptek nuklir untuk dapat berkiprah mengembangkan energi baru dan terbarukan melalui pemanfaatan teknik perunut untuk membantu pengembangan lapangan panas bumi, serta penyiapan varietas unggul jarak pagar (untuk produksi *biodiesel*) dan *sweet-shorgum* (untuk produksi *bioethanol*). Dalam bidang lainnya, BATAN melaksanakan kegiatan di bidang ketahanan pangan (seperti penyediaan varietas unggul tanaman pangan, pakan ternak untuk peningkatan kualitas ternak *Rumenansia*), kesehatan dan obat (untuk terapi dan diagnostik), Sumber Daya Alam dan Lingkungan (SDAL) serta pengembangan material maju.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, pembangunan iptek pada hakikatnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka membangun peradaban bangsa. Sejalan dengan paradigma baru di era globalisasi yaitu perekonomian yang berbasis pengetahuan (*Knowledge Based Economy/KBE*), kekuatan bangsa diukur dari kemampuan iptek sebagai faktor primer ekonomi menggantikan modal, lahan, dan energi untuk meningkatkan standar kehidupan bangsa dan negara, serta kemandirian dan daya saing bangsa Indonesia.

Dengan memperhatikan misi RPJPN 2005-2025 mewujudkan bangsa yang berdaya saing yaitu mengedepankan pembangunan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing; meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan iptek melalui penelitian, pengembangan, dan penerapan menuju inovasi secara berkelanjutan, membangun infrastruktur yang maju serta reformasi di bidang hukum dan aparatur negara, dan memperkuat perekonomian domestik berbasis keunggulan setiap wilayah menuju keunggulan kompetitif dengan membangun keterkaitan sistem produksi, distribusi, dan pelayanan termasuk pelayanan jasa dalam negeri, maka BATAN sebagai lembaga yang



berkecimpung dalam iptek akan berusaha untuk selalu mewujudkannya melalui kompetensi dan lingkup yang dimilikinya.

Berdasarkan RPJPN 2005–2025 dan uraian RPJMN tahap ke II, telah dijabarkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 dimana dokumen tersebut merupakan dokumen teknokratik dan politik yang telah dihasilkan Presiden terpilih, maka untuk sasaran pembangunan iptek diarahkan pada:

- a) Terbangunnya koordinasi kegiatan litbang baik yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian Non Kementerian (LPNK), Lembaga Penelitian Kementerian (LPK), Perguruan Tinggi (PT), maupun lembaga litbang swasta untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas litbang di Indonesia;
- b) Terbangunnya pusat keunggulan yang mampu menyediakan solusi teknologi yang dibutuhkan masyarakat baik dalam bentuk: peningkatan jumlah, pendidikan, dan kompetensi peneliti, peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana penelitian, dan peningkatan kegiatan penelitian itu sendiri;
- c) Terbangunnya hubungan antara sisi penyedia teknologi dengan sisi pengguna yang lebih intens dan lebih produktif;
- d) Meningkatnya kemampuan nasional dalam pengembangan, penguasaan, dan penerapan iptek yang ditunjukkan dalam bentuk publikasi di jurnal ilmiah internasional, paten, prototip, layanan teknologi bagi pengguna, serta meningkatnya kemampuan keteknikan nasional;
- e) Meningkatnya kesadaran masyarakat akan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan penghargaan masyarakat bagi kegiatan penelitian dan pengembangan.

Sejalan dengan RPJMN 2010-2014 tersebut, BATAN sebagai lembaga pemerintah pelaksana litbang dan pemanfaatan di bidang iptek nuklir akan memanfaatkan kompetensinya melakukan penelitian, pengembangan dan penerapan iptek nuklir yang meliputi energi nuklir, isotop dan radiasi (enisora); dan penataan kelembagaan iptek nuklir, penguatan jaringan kelembagaan iptek



nuklir, pengembangan sumber daya iptek nuklir baik dalam bentuk sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

1.1.2. Kontribusi Bagi Kesejahteraan Bangsa

Beberapa indikator kesejahteraan yang dianut oleh dunia saat ini telah diadopsi dan disesuaikan dengan ketersediaan teknologi yang dimiliki BATAN untuk dapat berpartisipasi, indikator tersebut antara lain indikator yang terdapat dalam pencapaian *Millenium Development Goals* (MDG's) dan indikator lain yang terdapat di masyarakat. BATAN dengan lingkup dan kewenangannya merupakan lembaga yang memproduksi berbagai teknologi pada kompetensi iptek nuklir, sedangkan pemanfaatannya oleh berbagai pihak, BATAN tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dan kerjasama dengan berbagai pihak pemangku kepentingan. Untuk suksesnya pelaksanaan kegiatan litbang dan pemanfaatannya, maka faktor koordinasi, integrasi dan sinkronisasi perlu ditingkatkan.

Ketersediaan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dari BATAN, antara lain :

- a) Penyediaan bahan pangan. BATAN berpartisipasi mengatasi permasalahan pangan dengan menggunakan teknik nuklir untuk menghasilkan bibit unggul tanaman pangan berproduktivitas tinggi, antara lain: padi, gandum tropikal, kedelai dan sorgum.
- b) Peran BATAN dalam diseminasi hasil litbangnya BATAN (padi, kedelai, kapas, kacang, gandum tropikal, sorgum, pakan ternak, teknik *Radioimmuno Assay* dalam reproduksi ternak, vaksin ternak, teknik penjantanan ikan serta pupuk organik) untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pangan dan ternak.
- c) BATAN ikut berpartisipasi untuk mencerdaskan anak bangsa melalui:
 - penyelenggaraan Pendidikan Teknologi Nuklir dengan mengutamakan kualitas penyelenggaraan pendidikan teknologi nuklir.



- beasiswa pendidikan S1 dalam negeri bidang studi pendukung iptek nuklir di Perguruan Tinggi.
 - d) BATAN menghasilkan teknologi deteksi dini *hipotiroid* pada ibu hamil untuk mengurangi risiko kematian ibu dan bayi menggunakan teknik *Radioimmuno Assay*.
 - e) BATAN ikut berpartisipasi dalam penanganan penyakit malnutrisi, pembuatan bahan vaksin malaria tropika dengan radiasi gamma, penyediaan teknologi deteksi *human papyloma virus* penyebab kanker leher rahim (*serviks*), penyediaan teknologi radiofarmaka untuk diagnosis dan terapi kanker payudara, *serviks* dan usus besar, pembuatan *prototipe* pencacah RIA untuk diagnosis hepatitis B, kelenjar gondok, tumor payudara dan saluran pencernaan, pembuatan prototipe pesawat sinar-x *mammography*, serta perangkat deteksi flu burung.
 - f) Pencegahan kerusakan sumber daya alam dan lingkungan. Partisipasi BATAN dalam kegiatan ini melalui pemantauan radioaktivitas lingkungan serta pelaksanaan jasa pengolahan limbah radioaktif.
 - g) Penyediaan air bersih, BATAN ikut berpartisipasi melalui teknologi perunut (*tracer*) menggunakan radioisotop untuk menemukan dan mengelola SDAL.
- Kerjasama dengan sektor swasta bagi terciptanya teknologi baru. BATAN memiliki peluang yang luas dalam pemanfaatan teknologi nuklir untuk sektor industri dan swasta.

1.1.3. Hasil yang telah dicapai

Dengan berbagai pengalaman dan kompetensi yang dimiliki serta didukung oleh berbagai sumberdaya yang dimiliki, maka program dan kegiatan BATAN 2005 – 2009 telah menghasilkan berbagai capaian antara lain:

- a) Bidang Ketahanan Pangan: sampai dengan tahun 2009 telah dicapai hasil berupa 15 varietas unggul padi, 5 varietas kedelai, 1 varietas sorgum, 1 varietas gandum tropikal dan 1 varietas kacang hijau. Melalui kerjasama dengan Balai Benih Induk



(BBI) di beberapa propinsi, HKTI dan PT Sang Hyang Sri, padi varietas unggul BATAN sudah ditanam lebih dari 2 juta hektar di 23 propinsi. Sedang diupayakan agar bibit padi unggul hasil BATAN tersebut dapat dijadikan sebagai Bantuan Langsung Benih Nasional (BLBN) dan Cadangan Benih Nasional (CBN). Selain itu BATAN telah menghasilkan suplemen pakan ternak yaitu *Urea Multinutrient Mollasses Block* (UMMB), Suplemen Pakan Multinutrien (SPM), Kit RIA untuk Inseminasi Buatan (IB) dan Vaksin ternak, dan Suplemen Pakan Multinutrien Tanpa Mollasses (SPMTM).

- b) Bidang Energi: diperoleh beberapa *draft* dokumen pendukung infrastruktur dasar pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Indonesia seperti BIS, URD, *Site Data Report* Ujung Lemah Abang. Berkaitan dengan perolehan yang telah dilakukan tersebut, *International Atomic Energy Agency* (IAEA) telah melakukan *assessment* pada Desember 2009 terhadap berbagai dokumen dan langkah yang telah dilakukan, adapun rekomendasi dan hasilnya adalah Fase I telah lengkap dan dilalui dengan baik serta dapat dilanjutkan ke Fase II.
- c) Bidang Kesehatan dan Obat: penguasaan teknik deteksi NOR, Ki67 pada sediaan histologi kanker serviks dan kanker payudara, formula ^{99m}Tc -siprofloksasin untuk infeksi TBC dan ^{99m}Tc -etambutanol untuk diagnosis penyakit TBC, produksi *Iodine Seed* untuk brakiterapi, bank jaringan untuk memproduksi amnio steril sebagai penutup luka bakar, *allograft* dan *xenograft* untuk orthopedi, serta perangkat kesehatan, antara lain: renograf untuk diagnosis fungsi ginjal, *thyroid uptake* untuk diagnosis kelenjar tiroid dan pencacah RIA untuk berbagai analisis menggunakan Kit RIA.
- d) Bidang SDAL: teknologi pengelolaan limbah radioaktif, analisis aktivasi neutron untuk evaluasi pencemaran lingkungan, konsep desain Mesin Berkas Elektron (MBE) untuk pengendalian SO_x dan NO_x.



1.2. Potensi dan Permasalahan

1.2.1. Potensi

a. Sumber Daya Manusia Profesional

BATAN saat ini mempunyai 3436 orang pegawai yang tersebar di 4 (empat) Biro, 16 (enam belas) Pusat Teknis, 1 (satu) Pusat Standardisasi dan Jaminan Mutu Nuklir, 1 (satu) Pusat Pendidikan dan Latihan, 1 (satu) Inspektorat dan 1 (satu) Sekolah Tinggi Teknologi Nuklir. Untuk melaksanakan program dan kegiatan, BATAN memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia dengan tingkat pendidikan pegawai adalah 106 orang S-3, 296 orang S-2, 975 orang S-1, 175 orang D-4, 359 orang D-3, 78 orang Sarjana Muda, 25 orang D-2, 27 orang D-1, 826 orang SLTA Kejuruan, 308 orang SLTA Umum, 8 orang SLTP Kejuruan, 74 orang SLTP Umum dan 53 orang berpendidikan SD (Data BSDM per 31 Desember 2010). Di antara pegawai tersebut tercatat 77 orang memiliki kualifikasi Ahli Peneliti Utama. Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahliannya, 1157 orang meniti karir di 21 jabatan fungsional: peneliti, pranata nuklir, pengawas radiasi, pranata komputer, widyaiswara, pustakawan, arsiparis, litkayasa, perekayasa, dokter, dokter gigi, perawat, auditor, penyidik bumi, analis kepegawaian, dosen, perencana, pengendali dampak lingkungan, perancang peraturan perundang-undangan, dan pranata humas.

Dengan potensi SDM tersebut, BATAN melaksanakan kegiatan litbangyasa dan memberikan pelayanan teknologi nuklir yang dapat meningkatkan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP), dengan didukung :

- a) pencaanangan program prioritas nasional sesuai dengan RPJMN 2010–2014;
- b) kebutuhan akan ketersediaan energi secara berkelanjutan yang sangat mendesak;
- c) permintaan pasar/kebutuhan pasar akan hasil litbang BATAN (terutama radioisotop);



BATAN

- 13 -

- d) sumber dana selain melalui APBN dan kerjasama dengan calon pengguna hasil litbang, juga semakin terbuka dengan dana dari Program Insentif;
- e) MDG's abad 21 sejalan dengan pembangunan nasional dengan memperhatikan bidang kesehatan, pendidikan dan lingkungan hidup.

b. Bidang Kompetensi

Dalam pengembangan teknologi nuklir, alur pemanfaatannya diawali dari proses penambangan bahan nuklir, fabrikasi elemen bakar reaktor nuklir, pengembangan keselamatan dan desain reaktor, pengoperasian dan pemanfaatan reaktor, pengelolaan limbah radioaktif, produksi radioisotop, pemanfaatan radioisotop dan radiasi, dan rekayasa perangkat nuklir. Untuk melaksanakan hal tersebut dan memberikan jaminan keselamatan kepada lingkungannya, maka BATAN memiliki 8 (delapan) kompetensi yang merupakan tulang punggung litbang nuklir yang terus dikembangkan yaitu:

- a) Daur Bahan Bakar Nuklir;
 - b) Pengelolaan Limbah Radioaktif;
 - c) Teknologi Produksi dan Aplikasi Isotop dan Radiasi;
 - d) Teknologi Instalasi Nuklir dan Radiasi;
 - e) Rekayasa Instalasi dan Perangkat Nuklir;
 - f) Keselamatan Nuklir dan Radiasi;
 - g) Material Industri Nuklir; dan
 - h) Teknik Analisis Nuklir.
- c. Jaringan Kerja Andal

Sebagai lembaga riset, BATAN mengembangkan jejaring kerja dengan berbagai pihak seperti Perguruan Tinggi, Lembaga Pemerintah, Swasta, Industri bahkan Lembaga lain di dalam maupun di luar negeri, diantaranya ITB, UI, ITS, UNPAD, UNTIRTA, UGM, BAPETEN, Pemda, IAEA, FNCA, ANSN, CTBTO, JICC, JAEA, KHNP, KAERI, AREVA, dan ROSATOM. Tujuan dari jejaring tersebut adalah untuk meningkatkan dan



memperkuat kompetensi BATAN untuk menghasilkan produk litbang yang bermanfaat bagi masyarakat.

Informasi mengenai keunggulan hasil litbang BATAN dan agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, maka dilakukan kegiatan promosi, pelayanan pengujian dan konsultasi. Oleh karena itu BATAN terus melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dengan menganut prinsip Tripartit antara BATAN (Pemerintah), Perguruan Tinggi dan Swasta (masyarakat).

d. Fasilitas Nuklir Utama

BATAN memiliki berbagai fasilitas utama litbang nuklir yang berada di 4 (empat) kawasan nuklir, yaitu:

a) Kawasan Nuklir Serpong

- Reaktor Serba Guna GA Siwabessy (RSG-GAS) berdaya 30 MW;
- Instalasi penyimpanan bahan bakar bekas sementara;
- Instalasi elemen bakar eksperimental;
- Instalasi pengolahan limbah radioaktif;
- Instalasi radiometalurgi;
- Instalasi litbang produksi radioisotop dan radiofarmaka;
- Instalasi keselamatan dan keteknikan reaktor;
- Instalasi perekayasaan perangkat nuklir;
- Instalasi spektrometri neutron;
- Fasilitas siklotron berdaya 30 MeV; dan
- Ruang peragaan sains dan teknologi nuklir.

b) Kawasan Nuklir Pasar Jumat

- 3 (tiga) unit Iradiator sinar gamma Cobalt-60 masing-masing dengan kuat sumber yang berbeda;
- 2 (dua) unit Mesin Berkas Elektron (MBE), masing-masing berdaya 2 MeV/10mA dan 300 keV/50 mA;
- Instalasi eksplorasi dan pengolahan bahan galian nuklir;
- Laboratorium acuan dalam bidang keselamatan dan kesehatan radiasi;
- Laboratorium pendidikan dan pelatihan iptek nuklir;
- Instalasi balai teknofisika;
- Instalasi balai iradiasi; dan



BATAN

- 15 -

- Gedung Peragaan Sains dan Teknologi Nuklir.
- c) Kawasan Nuklir Bandung
 - Reaktor TRIGA Mark II berdaya 2 MW;
 - Laboratorium senyawa bertanda; dan
 - Laboratorium fisika dan metalurgi.
- d) Laboratorium Thermohidrolika Kawasan Nuklir Yogyakarta
 - Reaktor Kartini berdaya 100 kW;
 - Instalasi balai elektromekanik; dan
 - Instalasi akselerator.

1.2.2. Permasalahan

a. Sumber Daya Manusia

BATAN memiliki peneliti yang berkompeten dalam litbang iptek nuklir, dengan berbagai latar belakang pendidikan formal yang mendukung kegiatan litbang iptek nuklir dan juga mengikuti berbagai jenjang fungsional yang ada, antara lain: Peneliti, Perekayasa, Pranata Nuklir, dan lain-lain. Rekrutmen SDM yang terjadi pada 10 tahun sebelum ini kurang optimal karena adanya kebijakan *zero growth*, yang kemudian diindikasikan dapat mengakibatkan jurang kemampuan antar generasi. Kelemahan ini kalau tidak segera diatasi dapat menjadi masalah dimasa datang, terutama keberlanjutan kapasitas dan kualitas kompetensi. Untuk itu maka fungsi pembinaan SDM yang belum dilaksanakan secara berjenjang dan sistem manajemen SDM belum dilaksanakan secara terpadu harus diubah.

b. Fasilitas

Sejak berdiri tahun 1958, BATAN memiliki fasilitas nuklir yang didukung oleh instalasi peralatan/instrumentasi serta sarana dan prasarana laboratorium/balai yang sehat, beroperasi secara handal dengan perawatan dan pemeliharaan sesuai sistem manajemen mutu, namun fasilitas nuklir tersebut telah mengalami penuaan dan akibatnya sebagian kurang berfungsi secara optimal, sehingga perlu direvitalisasi.



c. Jejaring

Seiring berkembangnya era globalisasi, BATAN dituntut memiliki jejaring yang kuat untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan maupun untuk mendiseminasikan hasil litbang. Selama ini BATAN masih kurang maksimal dalam berkoordinasi dengan pemangku kepentingan, sehingga hasil litbang BATAN kurang dikenal maupun dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain itu komunikasi dan kerjasama dengan pihak yang dekat dengan masyarakat pengguna, baik pemerintah, swasta maupun LSM belum terjalin dengan baik, sehingga perlu diarahkan untuk peningkatan.

d. Program dan kegiatan

Permasalahan yang dihadapi oleh BATAN saat ini ditinjau dari sudut efisiensi dan efektivitas, adalah:

Masih ada tumpang tindih berbagai tema/judul penelitian sebagai hasil dari pemilihan topik yang cenderung berorientasi *inward looking*, jumlah kegiatan banyak tetapi *outcome* kecil, inovasi yang dihasilkan masih rendah akibat pendefinisian “*user needs*” dan *technological solution* secara terpisah, sehingga tidak mendukung terbentuknya pola *collective mind*, tujuan program dan kegiatan belum spesifik dan terukur, belum terbangunnya mekanisme terintegrasi antar litbang di BATAN maupun dengan pihak luar seperti LPNK, LPK dan swasta. Juga permasalahan pendanaan kegiatan litbang di Indonesia yang masih terbilang rendah.

Masih kurangnya kesesuaian antara hasil litbang BATAN dengan kebutuhan di masyarakat. Kekurangefektifan ini disebabkan oleh faktor-faktor:

- a) Belum memadainya kemampuan litbang dalam menyediakan solusi teknologi yang terlihat dari produktivitas komunitas peneliti yang masih rendah, belum terbangunnya komunikasi antar peneliti, belum memadainya investasi bagi penguasaan ilmu pengetahuan serta rendahnya investasi pembentukan modal intelektual



masyarakat. Pemanfaatan pihak Perguruan Tinggi sebagai mitra kerjasama yang efektif dibidang litbang juga belum termaksimalkan.

- b) Masih rendahnya kemampuan pengguna dalam menyerap teknologi baru, hal ini dapat terlihat dari industri besar yang masih bergantung pada perusahaan induknya, sehingga belum mampu melakukan litbangnya secara mandiri serta industri kecil-menengah yang belum mampu untuk menyerap teknologi baru terkait dengan masalah personil, pembiayaan, *gap* pengetahuan dan pemikiran yang pesimistis akan teknologi lokal.
- c) Modus transaksi antara litbang dan pengguna belum terbangun dengan baik, ditandai oleh belum terbangunnya fasilitas-fasilitas intermediasi, keterbatasan SDM bertalenta serta masih rendahnya apresiasi pengguna.

Selain permasalahan di atas, terdapat pula permasalahan lain, seperti adanya persepsi negatif masyarakat terhadap iptek nuklir.

1.2.3. Pengertian Umum

Definisi dan pengertian yang dimaksud dalam Renstra ini adalah:

1. Agenda Riset Nasional (ARN) 2010-2014 adalah penjabaran Jakstranas Iptek 2010-2014 yang disusun oleh Dewan Riset Nasional sebagai agenda perencanaan iptek untuk memberi prioritas kegiatan, tonggak, dan indikator capaian pembangunan nasional iptek kurun waktu 2010-2014.
2. Indikator *Input* (masukan) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan luaran (output) seperti: SDM; dana; sarana dan prasarana; material/bahan; metoda; waktu; informasi; dan kebijakan/peraturan.
3. Indikator *output* (luaran) adalah sesuatu yang diharapkan dapat dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik dan/atau non fisik.



4. Kebijakan adalah arah/tindakan yang diambil oleh BATAN untuk mencapai tujuan.
5. Kebijakan Strategis Nasional (Jakstranas) iptek 2010-2014 adalah dokumen yang disusun oleh Kantor Kementerian Negara Riset dan Teknologi.
6. Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satuan kerja setingkat Eselon II yang terdiri dari sekumpulan tindakan pengalokasian sumber daya baik yang berupa personil (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, dan/atau kombinasi dari beberapa atau semua jenis sumberdaya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (*output*) dalam bentuk barang/jasa.
7. Kerangka Regulasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi, mendorong, maupun mengatur kegiatan pembangunan yang dilaksanakan sendiri oleh masyarakat.
8. Kerangka Pelayanan Umum dan Investasi Pemerintah adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan barang dan jasa publik yang diperlukan masyarakat.
9. Kerangka Pengeluaran Jangka Menengah (KPJM) adalah pendekatan penganggaran berdasarkan kebijakan, pengambilan keputusan terhadap kebijakan tersebut dilakukan dalam perspektif lebih dari satu tahun anggaran, dengan mempertimbangkan implikasi biaya akibat keputusan yang bersangkutan pada tahun berikutnya yang dituangkan dalam prakiraan maju.
10. Kerjasama Iptek adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan perekayasaan yang dilakukan oleh beberapa lembaga, departemen dan lainnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
11. Masyarakat adalah pelaku pembangunan yang merupakan orang perseorangan, kelompok orang termasuk masyarakat hukum adat atau badan hukum yang berkepentingan dengan kegiatan dan hasil pembangunan baik sebagai penanggung biaya, pelaku, penerima manfaat, maupun penanggung risiko.



12. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi.
13. Perawatan/Perbaikan adalah Proses pemeliharaan kondisi operasional prasarana dan sarana yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, pengembangan, dan perekayasaan.
14. Prioritas adalah penjabaran dari visi, misi, dan prioritas Presiden dan Wakil Presiden terpilih yang dituangkan dalam RPJMN.
15. Program adalah instrumen kebijakan yang berisi kegiatan yang dilaksanakan oleh BATAN untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, dan/atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh BATAN.
16. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, yang selanjutnya disebut sebagai RPJPN 2005-2025 adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 20 (dua puluh) tahun, yakni tahun 2005 sampai dengan tahun 2025.
17. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014, yang selanjutnya disebut RPJMN 2010-2014 adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 5 (lima) tahunan kedua (RPJMN II), yakni tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.
18. Rencana Strategis Kementerian/Lembaga 2010-2014, selanjutnya disebut Renstra-KL, adalah dokumen perencanaan Kementerian/Lembaga untuk periode 5 (lima) tahun, yakni tahun 2010 sampai dengan 2014, yang merupakan penjabaran dari RPJMN 2010-2014.
19. Rencana Kerja Pemerintah (RKP) adalah dokumen perencanaan nasional untuk periode 1 (satu) tahun.
20. Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Renja-KL) adalah dokumen perencanaan Kementerian/Lembaga untuk periode 1 (satu) tahun.
21. Strategi adalah langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi.



22. Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.
23. Daftar indikator *output* (luaran) antara lain:
- a. Database:
Kumpulan keterangan atau bahan yang benar dan nyata diperoleh seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dari obyeknya.
 - b. Dokumen:
Sesuatu yang dicetak atau ditulis yang merupakan kumpulan informasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya sebagai bukti atau keterangan.
 - c. Dokumen Teknis:
Sesuatu yang dicetak atau ditulis yang merupakan kumpulan dari hasil penelitian, pengembangan, dan penerapan energi nuklir, isotop dan radiasi sebagai bukti atau keterangan.
 - d. Desain/Sistem:
Kerangka bentuk atau rancangan atau sesuatu yang tersusun atas beberapa subsistem yang fungsinya saling memiliki keterkaitan dan ketergantungan dengan sesuatu tujuan tertentu.
 - e. HKI/Paten:
Hak yang diberikan pemerintah kepada seseorang atas suatu penemuan (hasil penelitian, pengembangan, dan rekayasa) untuk digunakan dan melindunginya dari peniruan/pembajakan.
 - f. Pengguna Produk Iptek:
Masyarakat baik perorangan maupun kelompok yang menggunakan, melaksanakan, atau memanfaatkan produk iptek.
 - g. Produk Iptek:
Suatu hasil kerja baik berupa penelitian, pengembangan, maupun rekayasa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.



- h. Paket Teknologi:
Kumpulan atau rakitan berbagai hasil penelitian, pengembangan, dan perekayasaan dalam bidang teknologi yang siap diterapkan.
- i. Prototipe:
Contoh hasil penelitian, pengembangan, dan perekayasaan dalam ukuran sebenarnya yang siap diproduksi secara massal.
- j. Model:
Perwujudan rancangan atau sistem dalam rangka kegiatan penelitian, pengembangan, dan perekayasaan.
- k. Metode:
Cara yang teratur dan terpikir dengan baik untuk melakukan penelitian, pengembangan, dan perekayasaan.
- l. Kajian/inovasi:
Penemuan baru atau pembaruan dari penelitian, pengembangan, dan perekayasaan, yang berbeda dari yang sudah ada.
- m. Rumusan/Formulasi:
Perumusan dari hasil penelitian, pengembangan, dan perekayasaan.
- n. Rekomendasi:
Saran yang bersifat anjuran untuk melakukan suatu tindak lanjut berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi.
- o. Fasilitas/Peralatan:
Prasarana dan sarana yang diperlukan untuk penelitian, pengembangan, dan perekayasaan.



BATAN

- 22 -

BAB II

VISI, MISI, PRINSIP DAN NILAI-NILAI

Berdasarkan tugas, fungsi dan kewenangannya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1997 tentang Ketenaganukliran serta persoalan yang dihadapi di masa mendatang agar BATAN memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional, maka disusunlah Visi, Misi, dan Nilai-nilai yang dianut BATAN sebagai berikut :

2.1. Visi

Visi BATAN disusun dengan mempertimbangkan struktur kebijakan litbang Nasional di atasnya antara lain RPJPN 2005-2025, RPJMN 2010-2014, dan Jakstranas Iptek 2010-2014, ARN 2010-2014. Visi RPJPN 2005-2025 mengandung makna Indonesia menjadi negara yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur. Adapun Visi Indonesia 2010-2014 menitikberatkan pada perwujudan Indonesia yang Sejahtera, Demokratis dan Berkeadilan. Sejahtera yang dimaksud dalam visi tersebut adalah bangsa yang mampu bertahan dalam mengatasi dampak berbagai gejolak yang datang dari dalam maupun luar negeri, seperti adanya krisis pangan dan energi. Sedangkan visi dalam Kebijakan Strategi Pembangunan Nasional Iptek 2014, adalah Iptek untuk Kesejahteraan dan Kemajuan Peradaban.

Dengan mengacu pada visi tersebut di atas, maka kesejahteraan merupakan prioritas pembangunan nasional 5 tahun mendatang. Upaya tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan kebutuhan masyarakat melalui pengembangan Iptek. Hal tersebut sejalan dengan *trend* perekonomian yang akan datang dimana perekonomian berbasis keunggulan kompetitif. Oleh karena itu pengembangan ekonomi harus didasarkan pada keunggulan daya saing sumber daya manusia yang berkualitas serta penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Dengan memperhatikan hal tersebut di atas, BATAN sebagai lembaga penelitian dan pengembangan di bidang nuklir, bertanggungjawab dan mampu untuk berperan dengan mengembangkan kompetensinya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan pada uraian visi pembangunan jangka panjang, pembangunan jangka menengah dan



pembangunan iptek di atas, maka BATAN merumuskan visinya sebagai berikut:

“ENERGI NUKLIR SEBAGAI PEMERCEPAT KESEJAHTERAAN BANGSA”

Dalam visi tersebut terdapat 2 (dua) kata kunci yaitu “energi nuklir” dan “pemercepat”. Dalam kata kunci energi nuklir adalah tenaga dalam bentuk apapun yang dibebaskan dalam proses transformasi inti, termasuk tenaga yang berasal dari sumber radiasi pengion. Kata energi tidak identik aplikasinya hanya pada Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) saja, namun PLTN adalah merupakan salah satu hasil aplikasi energi nuklir dari berbagai aplikasinya yang dapat dan telah dikembangkan serta dimanfaatkan di masyarakat.

Sedangkan yang dimaksud dengan kata pemercepat adalah upaya pemanfaatan energi nuklir dalam rangka peningkatan nilai tambah dan daya saing untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Visi BATAN tersebut merupakan pencapaian jangka panjang pada 2025 yaitu kemandirian dalam pemanfaatan energi nuklir, dengan tahapan sampai dengan 2014 mewujudkan kepakaran teknologi nuklir, 2019 BATAN sebagai pusat keunggulan (*centre of excellence*) bidang nuklir dan 2024 BATAN sebagai pusat pemercepat pembangunan nasional dengan teknologi nuklir.

2.2. Misi

Dalam pencapaian Visi BATAN pada tahapan perwujudan kepakaran teknologi nuklir maka diperlukan 2 misi yang dapat memperkuat peran kelembagaan dalam pengembangan teknologi nuklir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Adapun misi BATAN adalah :

1. Melaksanakan penelitian, pengembangan dan penerapan (litbangrap) energi nuklir, isotop dan radiasi (enisora) dalam mendukung program pembangunan nasional.

Pelaksanaan litbangrap, enisora yang berorientasi pada peningkatan keilmuan bidang pangan, kesehatan dan obat, pengembangan energi nuklir untuk pembangkit listrik, akselerator dan perangkat nuklir serta penerapannya di masyarakat.

2. Memperkuat sistem manajemen kelembagaan litbang dan kompetensi untuk mendukung kegiatan penelitian, pengembangan dan penerapan energi nuklir, isotop dan radiasi.

Pelaksanaan manajemen kelembagaan untuk mendukung litbangrap, enisora berorientasi pada manajemen penelitian dan pengembangan (manlitbang) nuklir dan untuk penguatan sistem inovasi nasional, kompetensi berorientasi pada peningkatan kapabilitas SDM dan fasilitas nuklir.

2.3. Tujuan

Melalui pelaksanaan misi tersebut, BATAN berupaya untuk mencapai tujuan-tujuan strategis sebagai berikut:

1. Meningkatnya kemampuan litbang energi nuklir, isotop dan radiasi yang dibutuhkan masyarakat.
2. Meningkatnya pemanfaatan hasil litbang energi nuklir, isotop dan radiasi.
3. Meningkatnya sistem manajemen kelembagaan litbang untuk memacu inovasi iptek nuklir dalam rangka mendukung penelitian, pengembangan dan penerapan energi nuklir, isotop dan radiasi.

Berdasarkan tujuan tersebut, ditetapkan Indikator Kinerja Utama untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yaitu:

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2014
1	Jumlah varietas unggul tanaman pangan untuk menunjang ketahanan pangan nasional (padi, kedelai, kacang hijau, gandum tropikal dan sorgum).	19 varietas
2	Jumlah paket teknologi hasil litbangyasa energi nuklir, isotop dan radiasi yang siap dimanfaatkan masyarakat.	35 paket teknologi
3	Jumlah mitra komersial yang menerapkan hasil litbangyasa iptek nuklir.	15 mitra
4	Jumlah jenis hasil litbangyasa iptek nuklir yang dikomersilkan.	10 jenis
5	Persentase serapan lulusan pendidikan teknik nuklir di industri.	75%
6	Jumlah pegawai BATAN berpendidikan S2 dan S3 yang berperan dalam pengembangan iptek nuklir.	40 pegawai
7	Jumlah Standar Nasional Indonesia (SNI) yang ditetapkan BSN.	15 SNI

2.4. Sasaran Strategis

Untuk mendukung tercapainya tujuan BATAN maka perlu disusun sasaran strategis. Keberhasilan pencapaian sasaran sangat ditentukan oleh ketepatan dalam pemilihan indikator kinerja utama dari sasaran strategis. BATAN menetapkan 5 (lima) sasaran strategis sebagai berikut:

Tujuan 1 : Meningkatnya kemampuan litbang energi nuklir, isotop dan radiasi yang dibutuhkan masyarakat.	
Sasaran Hasil (<i>Outcome</i>)	Indikator Kinerja Utama
Meningkatnya hasil penelitian dasar dan terapan isotop dan radiasi yang siap dimanfaatkan di masyarakat.	Jumlah varietas unggul tanaman pangan untuk menunjang ketahanan pangan nasional (padi, kedelai, kacang hijau, gandum tropikal dan sorgum).
	Jumlah dokumen teknis peyiapan infrastruktur, tapak PLTN dan penyusunan spesifikasi teknis yang siap dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan.
	Jumlah paket teknologi hasil litbangyasa energi nuklir, isotop dan radiasi yang siap dimanfaatkan masyarakat.
	Jumlah prototipe hasil litbangyasa energi nuklir, isotop dan radiasi yang siap dimanfaatkan masyarakat.
	Jumlah publikasi ilmiah nasional dan internasional hasil litbangyasa energi, isotop dan radiasi yang dapat diacu oleh masyarakat ilmiah.
Tujuan 2 : Meningkatnya pemanfaatan hasil litbang energi nuklir, isotop dan radiasi.	
Sasaran Hasil (<i>Outcome</i>)	Indikator Kinerja Utama
Meningkatnya pemanfaatan hasil litbang energi nuklir, isotop dan radiasi	Persentase peningkatan penerimaan masyarakat terhadap iptek nuklir di Indonesia.
	Jumlah mitra komersial yang menerapkan hasil litbangyasa iptek nuklir.
	Jumlah jenis hasil litbangyasa iptek nuklir yang dikomersilkan.

Tujuan 3 : Meningkatnya sistem manajemen kelembagaan litbang untuk memacu inovasi iptek nuklir dalam rangka mendukung penelitian, pengembangan dan penerapan energi nuklir, isotop dan radiasi.	
Sasaran Hasil (<i>Outcome</i>)	Indikator Kinerja Utama
Terserapnya lulusan pendidikan teknik nuklir di sektor industri.	Persentase serapan lulusan pendidikan DIV teknik nuklir di industri.
Meningkatnya kualitas sumber daya di bidang iptek nuklir.	Jumlah SDM yang diterima mengikuti pendidikan iptek nuklir jenjang S-2/S-3 menuju kepakaran.
	Jumlah pegawai BATAN yang lulus S2 dan S3 menuju kepakaran bidang iptek nuklir.
	Jumlah Standar Nasional Indonesia (SNI) yang ditetapkan BSN.
Meningkatnya kinerja manajemen kelembagaan litbang menuju tata kelola pemerintahan yang baik (<i>good governance</i>).	Hasil penilaian kinerja keuangan dalam opini WTP.
	Hasil Penilaian LAKIP dengan predikat Baik.

2.5. Prinsip:

Segenap kegiatan iptek nuklir dilaksanakan secara profesional untuk tujuan damai dengan mengutamakan prinsip keselamatan dan keamanan, serta kelestarian lingkungan hidup.

2.6. Nilai-nilai:

Segenap kegiatan nuklir dilandasi nilai-nilai :

1. *Visionary, Innovative, Excellent* dan *Accountable*.
2. Kejujuran, Kedisiplinan, Keterbukaan, Tanggung jawab, Kreatif dan Kesetiakawanan.



Dalam pelaksanaan kegiatan nuklir, BATAN berpegang pada 5 (lima) pedoman yaitu:

1. Berjiwa pionir;
2. Bertradisi ilmiah;
3. Berorientasi industri;
4. Mengutamakan keselamatan; dan
5. Komunikatif.



BATAN

- 28 -

BAB III

ARAH DAN KEBIJAKAN STRATEGIS

Arah dan kebijakan Strategis BATAN diselaraskan dengan kebijakan strategis nasional yang tertuang dalam RPJMN 2010–2014, yang meliputi prioritas nasional dan prioritas bidang. Sesuai dengan tugas dan fungsinya, BATAN akan mendukung prioritas nasional dalam bidang ketahanan pangan dan energi. Adapun sebagai lembaga litbang BATAN akan mendukung prioritas bidang pembangunan iptek yang meliputi Penguasaan, Pengembangan dan Pemanfaatan IPTEK (P3IPTEK) dalam tenaga nuklir dan radioisotop; dan penguatan Sistem Inovasi Nasional (SIN). BATAN juga berkewajiban memberikan layanan iptek nuklir kepada masyarakat antara lain jasa analisis, konsultasi, kerjasama litbang, kalibrasi dan standardisasi serta pengelolaan limbah radioaktif.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran BATAN serta fokus program RPJMN 2010 -2014 tersebut, maka ditetapkan arah kebijakan sebagai berikut :

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Berdasarkan Buku I RPJMN 2010-2014, arah kebijakan dan strategi nasional ditetapkan 11 (sebelas) prioritas, yaitu:

1. Reformasi birokrasi dan tata kelola;
2. Pendidikan;
3. Kesehatan;
4. Penanggulangan Kemiskinan;
5. Ketahanan Pangan;
6. Infrastruktur;
7. Iklim Investasi dan Iklim usaha;
8. Energi;
9. Lingkungan hidup dan pengelolaan bencana;
10. Daerah tertinggal, terdepan, terluar, pascakonflik; dan
11. Kebudayaan, kreativitas, dan inovasi teknologi.

Dari sebelas prioritas nasional tersebut BATAN berkontribusi dalam bidang Ketahanan Pangan dan Energi. Adapun hasil yang akan dicapai pada prioritas nasional tersebut terangkum dalam Anak Lampiran A.

1. Di Bidang Ketahanan Pangan, BATAN akan mengembangkan aplikasi teknologi isotop dan radiasi untuk meningkatkan produktivitas dan



varietas bibit unggul tanaman pangan, seperti padi (sawah, gogo, lokal dan dataran tinggi), kedelai, kacang tanah, sorgum dan gandum tropikal.

2. Di Bidang Energi, BATAN secara berkelanjutan menyiapkan rencana pembangunan PLTN melalui:
 - a) percepatan penyusunan program Infrastruktur dasar pembangunan PLTN sebagai pendukung program energi nuklir nasional; dan
 - b) meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap penggunaan energi nuklir untuk pembangkit listrik.

Selain itu BATAN juga melakukan kegiatan yang mendukung prioritas kesehatan dan lingkungan hidup yang merupakan prioritas bidang sebagaimana terangkum dalam Anak Lampiran B.

3.2. Arah Kebijakan dan Strategi BATAN

3.2.1. Arah dan Strategi BATAN

Kegiatan penelitian, pengembangan dan rekayasa BATAN diarahkan seluas-luasnya untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan untuk menunjang peningkatan kapasitas sistem produksi. Selain itu BATAN mendukung penguatan Sistem Inovasi Nasional (SIN) melalui pembangunan kelembagaan iptek, pengembangan sumber daya dan peningkatan jejaring iptek. Selain melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan serta perumusan kebijakan di bidang nuklir. BATAN berkomitmen untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil litbangyasa yang telah dicapai, melalui penerapan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Oleh karena itu seiring dengan kegiatan utama sesuai tugas dan fungsi BATAN, maka kegiatan reformasi birokrasi di BATAN telah pula direncanakan dan akan dilakukan melalui program dan beberapa kegiatan.

Sejalan dengan RPJMN 2010-2014 bidang Iptek, BATAN melaksanakan kegiatan prioritas bidang pembangunan Iptek yang terdiri dari prioritas bidang penguatan Sistem Inovasi Nasional



(SIN) dan peningkatan Penguasaan, Pengembangan dan Pemanfaatan Iptek (P3IPTEK) sebagai berikut:

1. Penguatan Sistem Inovasi Nasional (SIN), yaitu dengan fokus pembangunan:
 - a) Penataan kelembagaan Iptek, dengan melaksanakan kegiatan: standardisasi, akreditasi, sertifikasi dan jaminan mutu nuklir;
 - b) Sumber Daya Iptek, dengan melaksanakan pendidikan tinggi teknologi nuklir; dan
 - c) Jaringan Iptek, dengan memperluas jaringan mitra komersial yang memanfaatkan hasil penelitian dan pengembangan Iptek nuklir.
2. Peningkatan Penguasaan, Pengembangan dan Pemanfaatan Iptek (P3IPTEK), yaitu dengan fokus pembangunan:
 - a) Di Bidang Pangan, akan menghasilkan benih unggul berkualitas dengan produktivitas yang tinggi, berupa:
 - varietas padi sawah umur genjah (<100 hari) dan produksi tinggi (>8 ton/ha);
 - perbaikan varietas padi lokal, gogo, dan tanaman padi dataran tinggi;
 - pembentukan varietas padi hibrida;
 - pembentukan varietas kedelai produksi tinggi;
 - pembentukan varietas unggul kacang tanah dan kacang hijau;
 - pembentukan varietas gandum tropis;
 - pembentukan varietas sorgum untuk pangan dan pakan;
 - teknologi budidaya pertanian terpadu (*biocyclofarm*, hama, ternak dan tanah); dan
 - Peningkatan kualitas ternak melalui penggemukan, reproduksi dan kesehatan ternak.
 - b) Di bidang energi, akan menghasilkan teknologi dalam penyiapan kebutuhan penggunaan teknologi nuklir untuk pembangkit listrik (PLTN) dan mendukung pengembangan energi baru dan terbarukan, berupa :



BATAN

- 31 -

- data cadangan uranium dan paket teknologi pengembangan proses pengolahan bijih Uranium;
 - paket teknologi pengembangan bahan bakar nuklir reaktor riset dan daya;
 - paket teknologi pengembangan pengelolaan limbah radioaktif;
 - paket teknologi pengembangan rekayasa perangkat nuklir;
 - paket teknologi pengembangan dan keselamatan reaktor;
 - material unggul industri nuklir;
 - pengembangan bibit unggul jarak pagar (*Jatropha curca* sp) dan *sweet sorghum* sebagai bahan baku bahan bakar nabati (BBN) untuk energi alternatif; dan
 - Peningkatan pemanfaatan energi nuklir *geothermal* atau panas bumi
- c) Di bidang kesehatan, akan menghasilkan keluaran:
- bahan unggul magnetik untuk aplikasi diagnostik;
 - paket teknologi biomedika nuklir, keselamatan dan metrologi radiasi;
 - paket teknologi penatalaksanaan kanker payudara dan serviks;
 - bahan vaksin malaria tropika (*Plasmodium falciparum*);
 - metode standardisasi dan kalibrasi radiasi;
 - paket teknologi akselerator (MBE) untuk aplikasi kesehatan;
 - paket teknologi pengembangan produksi radioisotop (radionuklida) dan radiofarmaka; dan
 - data kandungan mikronutrisi bahan pangan lokal di daerah Jawa untuk mendukung pengentasan kurang gizi.
- d) Di bidang sumber daya alam dan lingkungan, akan menghasilkan keluaran:
- teknologi perunut untuk eksplorasi panas bumi dan pelacakan sumber air tanah dalam;
 - peta radiasi dan radioaktivitas lingkungan seluruh Indonesia; dan



- peta distribusi polutan udara di Jawa.

Prioritas bidang penguatan Sistem Inovasi Nasional (SIN) dan peningkatan Penguasaan, Pengembangan dan Pemanfaatan Iptek (P3IPTEK) sebagaimana tersebut di atas dapat dilihat pada Anak Lampiran A.

3.2.2. Program dan Kegiatan

Dalam mencapai tujuan pembangunan iptek nuklir yang ditetapkan, maka pada tahun 2010-2014 BATAN akan melaksanakan program:

1. Penelitian, pengembangan dan penerapan energi nuklir, isotop dan radiasi.

Program ini terdiri atas 13 kegiatan prioritas dan 3 kegiatan pendukung.

Kegiatan prioritas terdiri dari :

- a) Pengembangan teknologi bahan industri nuklir;
- b) Pengembangan teknologi biomedika nuklir, keselamatan dan metrologi radiasi;
- c) Pengembangan teknologi akselerator;
- d) Pengembangan eksplorasi dan teknologi pengelolaan bahan galian nuklir;
- e) Pengembangan teknologi bahan bakar nuklir;
- f) Pengembangan teknologi pengelolaan limbah radioaktif dan lingkungan;
- g) Pengembangan perancangan perangkat nuklir;
- h) Pengembangan teknologi dan keselamatan reaktor;
- i) Penyusunan program infrastruktur dasar pendukung program energi nuklir nasional;
- j) Pengembangan aplikasi teknologi isotop dan radiasi;
- k) Pengembangan teknologi produksi radioisotop dan radiofarmaka;
- l) Diseminasi hasil litbang iptek nuklir; dan
- m) Peningkatan kemitraan teknologi nuklir.

Kegiatan pendukung terdiri dari :



- a) Pengoperasian dan pemanfaatan Reaktor Serba Guna;
- b) Pengembangan informatika nuklir; dan
- c) Pengembangan teknologi analisis nuklir.

2. Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya BATAN.

Program ini terdiri atas 2 kegiatan prioritas dan 6 kegiatan pendukung.

Kegiatan prioritas terdiri dari :

- a) Penyelenggaraan pendidikan teknologi nuklir; dan
- b) Pelaksanaan standardisasi iptek nuklir.

Kegiatan pendukung terdiri dari :

- a) Penyelenggaraan pengawasan dan pemeriksaan aparatur negara;
- b) Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan aparatur negara;
- c) Perencanaan program, penyusunan anggaran dan evaluasi program;
- d) Pengembangan SDM dan administrasi kepegawaian;
- e) Pembinaan dan pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana; dan
- f) Peningkatan jaringan kelembagaan iptek.

Uraian lebih lanjut mengenai program dan kegiatan ini dapat dilihat pada Anak Lampiran A dan Anak Lampiran B.



BATAN

- 34 -

BAB IV PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) BATAN 2010–2014 merupakan dokumen acuan untuk ditindaklanjuti oleh unit kerja dalam bentuk kegiatan yang lebih rinci dengan keluaran (*output*) yang jelas dan terukur serta dikendalikan oleh para Deputi untuk pencapaian *outcome*-nya. Sasaran strategis direncanakan secara sistematis dan dilaksanakan secara bertahap, terpadu, sinergi, dan komprehensif serta dapat dicapai oleh semua unit kerja BATAN. Untuk menjamin konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan, diperlukan dukungan sistem monitoring dan evaluasi serta pengawasan yang efektif dan bersifat pembinaan.

Perencanaan program, kegiatan dan anggaran disusun untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, mengacu pada bidang-bidang prioritas nasional (Visi Presiden terpilih) dan prioritas bidang yang merupakan prioritas lembaga yang tertuang dalam dokumen RPJMN II. Pelaksanaan program dan kegiatan tersebut harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Pemerintah. Pengawasan dan pengendalian terhadap setiap kegiatan harus dilakukan secara intensif dan penuh tanggung jawab agar kegiatan tersebut selalu mengacu dan tidak menyimpang dari Renstra yang telah ditetapkan.

Dengan adanya penajaman tujuan, sasaran dan indikator kinerja diharapkan proses pencapaian tujuan dan sasaran lebih terukur dan menggambarkan hasil, serta indikator kinerja menjadi lebih baik, sehingga pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2010-2014 mudah dipantau dan diukur keberhasilannya.

Dalam rangka penajaman tujuan dan penetapan indikator kinerja yang lebih tepat pada tujuan dan sasaran strategisnya, BATAN melakukan revisi terhadap Renstra 2010-2014 sehingga menjadi sebagaimana dalam Lampiran Peraturan Kepala BATAN ini.



Capaian sasaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan Renstra BATAN sangat bergantung pada komitmen dari seluruh unsur organisasi BATAN.

KEPALA BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL,

-ttd-

DJAROT SULISTIO WISNUBROTO

Salinan sesuai dengan aslinya,

KEPALA BIRO KERJA SAMA, HUKUM, DAN HUMAS,

TOTTI TJIPTOSUMIRAT



BATAN

ANAK LAMPIRAN A

MATRIKS PRIORITAS NASIONAL DAN PRIORITAS BIDANG (PRIORITAS K/L) 2010-2014

NO	KEGIATAN PRIORITAS	SASARAN PRIORITAS NASIONAL	INDIKATOR KINERJA	TARGET				
				2010	2011	2012	2013	2014
1	Pengembangan Aplikasi Teknologi Isotop dan Radiasi (PN5-litbang)	Peningkatan upaya penelitian dan pengembangan bidang pertanian yang mampu menciptakan benih unggul dan hasil penelitian lainnya menuju kualitas dan produktivitas hasil pertanian nasional yang tinggi.	Jumlah varietas padi (padi sawah, padi gogo, padi dataran tinggi, dan padi hibrida)		1	1	2	3
			Jumlah varietas kedelai (jenis bijih besar, genjah, produksi tinggi, dan jenis biji hitam)	1		1	1	1
			Jumlah varietas kacang tanah dan kacang hijau			1		1
			Jumlah varietas gandum tropis dan sorghum	1	1	2		2
2	Penyusunan Pedoman Infrastruktur Dasar Pendukung Program Energi Nuklir Nasional (PN8)	Peningkatan pemanfaatan energi terbarukan termasuk energi alternatif geothermal sehingga mencapai 2.000 MW pada 2012 dan 5.000 MW pada 2014 dan dimulainya produksi <i>coal bed methane</i> untuk membangkitkan listrik pada 2011 disertai pemanfaatan potensi tenaga surya, <i>microhydro</i> , dan nuklir secara bertahap. - Pemanfaatan potensi tenaga nuklir secara bertahap	Dokumen Teknis Penyiapan Infrastruktur, Tapak PLTN dan Penyusunan Spesifikasi Teknis	3	3	3	3	3
	Diseminasi Hasil Litbang Iptek Nuklir (PN8)	Sosialisasi PLTN	Paket Sosialisasi PLTN (media), advokasi masyarakat dan dunia usaha dan stakeholder yang terkait lainnya untuk persiapan implementasi program PLTN	3	3	3	3	3



BATAN

- 2 -

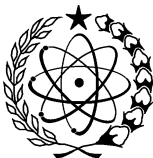
BIDANG PEMBANGUNAN: ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI								
PRIORITAS BIDANG PENINGKATAN PENGUASAAN PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN IPTEK (P3IPTEK)								
PROGRAM : PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN ENERGI NUKLIR, ISOTOP DAN RADIASI								
NO	KEGIATAN PRIORITAS	SASARAN PRIORITAS BIDANG	INDIKATOR	TARGET				
				2010	2011	2012	2013	2014
1	Pengembangan Teknologi Bahan Industri Nuklir	Diperolehnya bahan unggul magnetik untuk aplikasi diagnostik	Dokumen teknis	1	1	1	1	1
			Prototipe bahan unggul					1
			Publikasi ilmiah	7	7	7	7	7
2	Pengembangan Teknologi Akselerator	Diperolehnya desain mesin berkas elektron untuk Industri berbasis lateks karet alam dan rancangan detil Siklotron 13 MeV untuk pembuatan Radiofarmaka dan pengembangan obat	Prototipe Mesin Berkas Elektron	1	1			
			Dokumen teknis Siklotron 13 MeV	1	1	1	1	1
			Publikasi ilmiah	6	6	6	6	7
3	Pengembangan Teknologi Biomedika Nuklir, Keselamatan dan Metrologi Radiasi	Diperolehnya paket teknologi penatalaksanaan kanker payudara, dan serviks, bahan vaksin malaria tropika (Plasmodium Falciparum), metode standardisasi dan kalibrasi radiasi	Dokumen teknis	4	4	4	4	4
			Paket teknologi penatalaksanaan kanker payudara, dan serviks					1
			Bahan vaksin					1
			Prototipe sistem carbone monitoring dan sistem deteksi kontaminasi interna					2
			Publikasi ilmiah	4	4	4	4	4
4	Pengembangan Eksplorasi dan Teknologi Pengelolaan Bahan Galian Nuklir	Diperolehnya data sumberdaya Uranium dan Thorium di Indonesia serta pengembangan teknologi pengolahan bijih uranium dan thorium	Data teknis potensi Th dan U di Indonesia	1	1	1	1	1
			Dokumen teknis pemurnian bijih uranium	1	1	1	1	
			Paket teknologi pengolahan bijih Uranium dan Thorium					1
5	Pengembangan Teknologi Bahan Bakar Nuklir	Diperolehnya paket teknologi penguasaan dan fabrikasi bahan bakar PWR serta dokumen rekayasa pabrik konversi bahan bakar nuklir	Dokumen teknis	3	3	3	3	1
			Paket teknologi					2
			Publikasi ilmiah	3	3	3	3	3



BATAN

- 3 -

6	Pengembangan Teknologi Pengelolaan Limbah Radioaktif dan Lingkungan	Diperolehnya paket teknologi pengelolaan limbah radioaktif dan pra rancangan instalasi pengolah limbah cair dan padat yang dihasilkan dari operasi PLTN	Dokumen teknis	4	4	4	4	2
			Paket teknologi	1				1
			Prototipe					1
			Publikasi ilmiah	4	4	4	4	4
7	Pengembangan Perekayasaan Perangkat Nuklir	Diperolehnya paket pengembangan teknologi rekayasa perangkat nuklir untuk kesehatan, industri dan sistem kendali reaktor	Prototipe perangkat nuklir untuk kesehatan dan keselamatan radiasi	4	3	3	3	3
			Prototipe perangkat nuklir untuk industri	1	1	1	1	1
			Prototipe perangkat bidang instalasi nuklir	1	1	1	1	1
			Publikasi ilmiah	6	4	4	4	4
8	Pengembangan Teknologi dan Keselamatan Reaktor Nuklir	Diperolehnya desain konseptual reaktor riset inovatif; desain konseptual reaktor daya maju kogenerasi serta evaluasi teknologi, keselamatan dan keandalan reaktor daya PWR	Dokumen teknis	3	3	3	3	3
			Desain konseptual reaktor riset dan daya				1	1
			Publikasi ilmiah	3	3	3	3	3
9	Pengembangan Aplikasi Teknologi Isotop dan Radiasi	Diperolehnya aplikasi teknologi isotop dan radiasi di bidang peternakan, kesehatan, dan industri	Paket teknologi	4	4	4	4	4
			Publikasi dalam negeri	10	10	10	10	10
			Publikasi luar negeri	2	2	2	2	2
10	Pengembangan Teknologi Produksi Radioisotop dan Radiofarmaka	Diperolehnya paket pengembangan teknologi produksi radioisotop dan radiofarmaka	Paket teknologi produksi radioisotop	1		1	1	1
			Paket teknologi produksi radiofarmaka	1	1	1	1	1
			Paten		1	1	1	1
			Publikasi dalam negeri	10	10	10	10	10
			Publikasi luar negeri	2	2	2	2	2



BATAN

- 4 -

BIDANG PEMBANGUNAN: ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI								
PRIORITAS BIDANG PENGUATAN SISTEM INOVASI NASIONAL (SIN)								
NO	PRIORITAS/ KEGIATAN PRIORITAS	SASARAN PRIORITAS BIDANG	INDIKATOR	TARGET				
				2010	2011	2012	2013	2014
1.	Pelaksanaan Standardisasi Iptek Nuklir	Diperolehnya standardisasi, akreditasi dan sertifikasi serta jaminan mutu Iptek Nuklir	Usulan SNI bidang nuklir	3	3	3	3	3
			Jumlah standar BATAN (SB)	1	1	1	1	2
			% akreditasi laboratorium BATAN	40	50	75	85	100
			% sertifikasi sistem mutu	50	70	70	85	100
2.	Peningkatan Kemitraan Teknologi Nuklir	Diperolehnya mitra komersial yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir	Jumlah hasil litbang yang dikomersialisasikan	2	2	2	2	2
			Jumlah mitra komersil	3	3	3	3	3
3.	Penyelenggaraan Pendidikan Teknologi Nuklir	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pendidikan teknologi nuklir	Jumlah lulusan	120	130	75	75	75
			Jumlah makalah nasional	15	15	20	20	25
			Jumlah makalah internasional	3	4	4	4	5

ANAK LAMPIRAN B

**MATRIKS KINERJA BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL
TAHUN 2010-2014**

PROGRAM/ KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET		UNIT ORGANISASI
			2010	2014	
DUKUNGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TUGAS TEKNIS LAINNYA BATAN	Meningkatnya kinerja manajemen kelembagaan litbang menuju tata kelola pemerintahan yang baik (<i>good governance</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Hasil penilaian kinerja keuangan dalam opini WTP. Hasil Penilaian LAKIP dengan predikat Baik. 	WTP CC	WTP B	SESTAMA
	Meningkatnya kualitas sumber daya di bidang iptek nuklir	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah SDM yang diterima mengikuti pendidikan iptek nuklir jenjang S-2/S-3 menuju kepakaran. Jumlah pegawai BATAN yang lulus S2 dan S3 menuju kepakaran bidang iptek nuklir. Jumlah Standar Nasional Indonesia (SNI) yang ditetapkan BSN. 	12 8 3	12 8 3	SESTAMA
	Terserapnya lulusan pendidikan teknik nuklir di sektor industri	Persentase serapan lulusan pendidikan DIV teknik nuklir di industry.	75	75	SESTAMA



BATAN

- 6 -

PROGRAM/ KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET		UNIT ORGANISASI
			2010	2014	
1. Penyelenggaraa Pengawasan dan Pemeriksaan Aparatur	Dokumen pengawasan dan peningkatan akuntabilitas aparatur	1. Jumlah Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di BATAN. 2. % penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan eksternal (BPK, BPKP) dan internal BATAN. 3. % berkurangnya jumlah temuan yang berindikasi kerugian negara.	1. 1 Satuan kerja yang sudah menerapkan WBK. 2. 80 % penyelesaian tindak lanjut seluruh rekomendasi eksternal maupun internal atas LAKIP, Laporan Keuangan dan Kinerja Satker. 3. 0-20% jumlah temuan yang berindikasi kerugian negara.	1. 5 Satuan kerja yang sudah menerapkan WBK. 2. 100 % penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan eksternal (BPK, BPKP) dan internal BATAN. 3. 0-5% jumlah temuan yang berindikasi kerugian negara.	INSPEKTORAT
2. Perencanaan Program, Penyusunan Anggaran dan Evaluasi Program	Dokumen perencanaan program dan anggaran BATAN yang terkendali dan partisipatif	1. Jumlah dokumen perencanaan program iptek nuklir: - Dokumen Perencanaan Program - Dokumen Perencanaan Anggaran - Dokumen Evaluasi Pelaksanaan Program 2. Persentase unit kerja yang menyusun dokumen perencanaan sesuai dengan renstra BATAN 3. Persentase kesesuaian penyusunan anggaran unit kerja dengan aturan yang berlaku 4. Persentase unit kerja yang mencapai target kegiatan sesuai rencana 5. Persentase serapan anggaran BATAN (95%)	3 Dokumen perencanaan program iptek nuklir : <ul style="list-style-type: none"> ▪ 1 Dokumen Renstra 2010 -2014 dan pembinaan penyusunan renstra kedeputan dan satuan kerja BATAN. ▪ 1 Dokumen Rekomendasi program dan anggaran tahunan dan lima tahunan. ▪ 1 Dokumen Sistem informasi perencanaan program dan anggaran terintegrasi. 24 Unit Kerja yang telah mendapatkan pembinaan LAKIP.	1. 3 Dokumen perencanaan program iptek nuklir. 2. 95 % 3. 95 % 4. 95 % 5. 95 %	BP



BATAN

- 7 -

PROGRAM/ KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET		UNIT ORGANISASI
			2010	2014	
3. Pengembangan SDM dan Administrasi Kepegawaian	Dokumen pengembangan SDM dan pengelolaan administrasi kepegawaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah dokumen Reformasi Birokrasi BATAN. 2. Jumlah dokumen evaluasi organisasi dan ketatalaksanaan BATAN. 3. Jumlah dokumen pengembangan kompetensi SDM BATAN. 4. Jumlah dokumen pengelolaan administrasi kepegawaian BATAN (% pelayanan administrasi). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 10 Dokumen pelaksanaan program pemerintah mengenai Reformasi Birokrasi. 2. 2 Dokumen evaluasi organisasi dan ketatalaksanaan BATAN. 3. 10 Dokumen pembinaan dan pengembangan SDM. 4. 3 dokumen (70 % pelayanan administrasi kepegawaian sesuai standar). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 23 Dokumen Reformasi Birokrasi BATAN. 2. 10 Dokumen evaluasi organisasi dan ketatalaksanaan BATAN. 3. 50 Dokumen pembinaan dan pengembangan SDM. 4. 3 dok (100 % pelayanan administrasi kepegawaian sesuai standar). 	BSDM
4. Pembinaan dan Pengelolaan Keuangan, Sarana dan Prasarana	Dokumen pelaporan akuntansi keuangan dan akuntansi Barang Milik Negara	% peningkatan pengelolaan keuangan dan barang milik negara (BMN) dalam opini WTP menuju tatakelola pemerintahan yang baik, transparan, akuntabel dan tepat waktu.	20 % Unit Kerja yang mempunyai laporan keuangan BATAN beropini WTP.	100 % Unit Kerja mempertahankan laporan keuangan BATAN beropini WTP.	BU
5. Peningkatan Jaringan Kelembagaan Iptek	Bantuan teknis, hukum, hubungan masyarakat dan keprotokolan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase implementasi kerjasama program iptek nuklir disertai dokumen kerjasama. 2. Jumlah usulan paten (hasil invensi) yang terdaftar di Kementerian Hukum dan HAM. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 40 % terdiri 35 Dokumen kerjasama regional, bilateral, multilateral di bidang nuklir. 2. 5 Paten yang diusulkan ke Kementerian Hukum dan HAM. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 80 % terdiri 175 Dokumen kerjasama regional, bilateral, multilateral di bidang nuklir. 2. 25 Paten yang diusulkan ke Kementerian Hukum dan HAM. 	BKHH
6. Pelaksanaan Standardisasi Iptek Nuklir	Standardisasi, akreditasi dan sertifikasi serta jaminan mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah RSNI bidang nuklir yang ditetapkan BSN. 2. Jumlah usulan SNI bidang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 3 dokumen SNI bidang nuklir yang ditetapkan BSN. 2. 3 RSNI bidang nuklir. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 15 dokumen SNI bidang nuklir. 2. 15 RSNI bidang nuklir. 	PSJMN



BATAN

- 8 -

PROGRAM/ KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET		UNIT ORGANISASI
			2010	2014	
		nuklir. 3. Jumlah Standar BATAN (SB). 4. Persentase akreditasi laboratorium BATAN. 5. Persentase sertifikasi sistem manajemen mutu (SMM).	3. a. 1 Dokumen SB. b. 3 dokumen teknis standardisasi. c. 3 naskah standar bidang nuklir. 4. 40% akreditasi laboratorium (2 lab). 5. 50% sertifikasi SMM (4sertifikat). 6. 3 dokumen pengawasan jaminan mutu.	3. a. 5 Dokumen SB. b. 15 dokumen teknis standardisasi. c. 20 naskah standar bidang nuklir. 4. 100% akreditasi laboratorium (10 lab). 5. 100%sertifikasi SMM (20sertifikat). 6. 15 dokumen pengawasan jaminan mutu.	
7. Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Negara	SDM iptek nuklir yang berkualitas	1. Jumlah pegawai BATAN yang diterima mengikuti pendidikan iptek nuklir jenjang (S2/S3). 2. Jumlah peningkatan pegawai BATAN berpendidikan S2/S3. 3. Jumlah pegawai BATAN yang meningkat kapasitas dan kapabilitas setelah mengikuti pelatihan teknis berbasis kompetensi. 4. Jumlah masyarakat yang mempunyai kompetensi sebagai Petugas Proteksi Radiasi, Operator Radiografi, dan Ahli Radiografi (jumlah layanan). 5. Jumlah jenis dokumen pelatihan.	1. 12 pegawai mengikuti pendidikan pasca sarjana. 2. 8 pegawai BATAN berpendidikan S2/S3. 3. 500 pegawai mengikuti pelatihan teknis. 4. 401 orang (18 layanan pelatihan). 5. 4 dokumen pelatihan.	1. 70 pegawai mengikuti pendidikan pasca sarjana. 2. 40 pegawai BATAN berpendidikan S2/S3. 3. 2750 pegawai mengikuti pelatihan teknis. 4. 100 layanan pelatihan. 5. 20 dokumen pelatihan.	PDL
8. Penyelenggaraan Pendidikan Teknologi Nuklir	Kualitas penyelenggaraan pendidikan teknologi nuklir	1. Persentase lulusan DIV teknik nuklir yang terserap di dunia industri. 2. Nilai akreditasi program studi	1. 75% (500 lulusan D IV STTN) yang terserap di dunia industri. 2. terakreditasi B.	1. 75% (845 lulusan DIV STTN) yang terserap di dunia industry. 2. terakreditasi A.	STTN



BATAN

- 9 -

PROGRAM/ KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET		UNIT ORGANISASI
			2010	2014	
		<p>oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.</p> <p>3. Jumlah makalah nasional dan internasional.</p> <p>4. Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat.</p>	<p>3. 15 makalah nasional, 3 makalah internasional.</p> <p>4. 30 kegiatan pengabdian masyarakat di instalasi radiasi yang diikuti oleh civitas akademika.</p>	<p>3. 85 makalah nasional, 20 makalah internasional.</p> <p>4. 30 kegiatan pengabdian masyarakat di instalasi radiasi yang diikuti oleh civitas akademika.</p>	
PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN ENERGI NUKLIR, ISOTOP DAN RADIASI	Meningkatnya hasil penelitian dasar dan terapan isotop dan radiasi yang siap dimanfaatkan di masyarakat	1. Jumlah varietas unggul tanaman pangan untuk menunjang ketahanan pangan nasional (padi, kedelai, kacang hijau, gandum tropikal dan sorgum.)	2	7	DEPUTI PHLPN
		2. Jumlah dokumen teknis peyiapan infrastruktur, tapak PLTN dan penyusunan spesifikasi teknis yang siap dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan.	3	3	DEPUTI PTEN
		3. Jumlah paket teknologi hasil litbangyasa energi nuklir, isotop dan radiasi yang siap dimanfaatkan. masyarakat.	7	11	DEPUTI PHLPN, PDT, PTDBR
		4. Jumlah prototipe hasil litbangyasa energi nuklir, isotop dan radiasi yang siap dimanfaatkan masyarakat.	7	9	DEPUTI PDT, PTDBR
		5. Jumlah publikasi ilmiah nasional dan internasional hasil litbangyasa energi, isotop dan radiasi yang dapat diacu oleh masyarakat ilmiah.	57	56	DEPUTI PDT, PTEN, PTDBR, PHLPN



BATAN

- 11 -

PROGRAM/ KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET		UNIT ORGANISASI
			2010	2014	
Radiasi	pengembangan teknologi biomedika nuklir, keselamatan dan metrologi radiasi	<p>5. % pelanggan jasa kalibrasi dan metrologi radiasi yang terlayani.</p> <p>6. Jumlah publikasi ilmiah.</p>	<p>radiosensitivitas kanker payudara dan serviks.</p> <p>b. Metode pembuatan kandidat bahan vaksin malaria tropika (<i>Plasmodium falciparum</i>) iradiasi stadium eritrositik.</p> <p>c. Metode dosimetri pasien radiodiagnostik sinar-X konvensional; dosimetri interna radionuklida alam U-238, Pb-210; standarisasi Eu-152 bentuk silinder bubuk dan kalibrasi alat ukur gamma lingkungan.</p> <p>d. Pengembangan kurva standard aberasi kromosom tak stabil (analisis sitogenetik) untuk prediksi dosis radiasi gamma dan neutron.</p> <p>e. Peta tingkat radiasi dan radioaktivitas lingkungan di Indonesia (2012).</p> <p>70% permintaan kalibrasi alat ukur tersier dari pengguna secara nasional/regional terlayani.</p> <p>4 publikasi ilmiah dalam jurnal terakreditasi.</p>	<p>1 kandidat bahan vaksin malaria tropika dengan radiasi gamma (siap uji klinis.)</p> <p>2 prototipe yang terdiri dari:</p> <p>a. Prototipe sistem <i>carbone monitoring</i> yang terintegrasi, <i>on line</i>, dan <i>real time</i> untuk deteksi radiasi dan radioaktivitas lingkungan.</p> <p>b. Sistem deteksi kontaminasi interna dengan <i>Whole Body Counter dual probe</i>.</p> <p>1 dokumen teknis 4 kurva standard aberasi kromosom (acuan Indonesia).</p> <p>100 % permintaan kalibrasi alat ukur radiasi tersier dari pengguna secara nasional/regional terpenuhi sesuai standar pelayanan metrologi terakreditasi .</p> <p>4 publikasi ilmiah dalam jurnal terakreditasi.</p>	



BATAN
- 12 -

PROGRAM/ KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET		UNIT ORGANISASI
			2010	2014	
3. Pengembangan Teknologi Akselerator	Paket teknologi, dokumen teknis, paten dan prototipe hasil pengembangan teknologi proses dan akselerator	<p>1. Jumlah paket teknologi.</p> <p>2. Jumlah dokumen teknis.</p> <p>3. Jumlah prototipe.</p>	<p>1 paket teknologi pemurnian Zr derajat industri (2012.)</p> <p>1 dokumen teknis rancangan dasar siklotron 13 MeV. 3 dokumen teknis, yang terdiri dari:</p> <p>a. perangkat pembuatan kernel. b. pemurnian zirkonium. c. nitridasi plasma untuk pengerasan permukaan bahan logam dengan <i>sample changer</i> otomatis. 1 prototipe Mesin Berkas Elektron untuk iradiasi lateks</p>	<p>4 paket teknologi proses yang terdiri dari:</p> <p>a. paket teknologi proses pra-vulkanisasi lateks karet alam untuk bahan kesehatan dengan Mesin Berkas Elektron 300 keV/20mA. b. paket teknologi proses pembuatan partikel kernel berlapis SiC. c. paket teknologi proses pengerasan permukaan bahan logam berbasis prototipe perangkat nitridasi plasma. d. paket teknologi proses pembuatan ZrO₂ berderajat nuklir. 1 dokumen teknis berisi rancangan detil siklotron 13 MeV untuk pembuatan radiofarmaka dan pengembangan obat</p> <p>1 prototipe RF dan magnet untuk siklotron 13 MeV.</p>	PTAPB



BATAN

- 13 -

PROGRAM/ KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET		UNIT ORGANISASI
			2010	2014	
		4. Jumlah publikasi ilmiah.	siap uji fungsi. 6 publikasi ilmiah.	7 publikasi ilmiah dalam jurnal terakreditasi.	
4. Pengembangan Teknologi Analisis Nuklir	Paket teknologi, dokumen teknis, prototipe dan publikasi ilmiah hasil pengembangan teknologi analisis nuklir	1. Jumlah paket teknologi. 2. Jumlah prototype. 3. Jumlah dokumen teknis. 4. Jumlah publikasi ilmiah.	- 1 prototipe bahan untuk bahan bakar nuklir matrik inert. 2 dokumen teknis hasil litbang terdiri dari: 1. Pengembangan metode teknik analisis radiometri untuk unsur penanda sumber pencemar. partikulat udara dan kandungan mikro nutrisi. 2. Hasil uji pre klinis : data analisis fisiko-kimia dan biologis ^{99m} Tc Glutatio. 5 publikasi ilmiah.	2 paket teknologi analisis radiometri dan analisis radio biomedik. - 3 dokumen teknis, terdiri dari: 1. Peta kandungan mikronutrisi bahan pangan daerah Jawa 2. Peta distribusi polutan udara di Jawa. 3. Karakteristik dan korelasi termofisika nanofluida untuk bahan pendingin reaktor. 10 publikasi ilmiah dalam jurnal terakreditasi (nasional dan internasional).	PTNBR
5. Pengembangan Eksplorasi dan Teknologi Pengelolaan Bahan Galian Nuklir	Hasil pengembangan eksplorasi dan teknologi pengolahan bahan galian nuklir	1. Jumlah paket teknologi. 2. Jumlah dokumen teknis data sumberdaya uranium dan thorium di Indonesia. 3. Jumlah dokumen teknis pengembangan teknologi pengolahan bijih uranium dan thorium.	- 4 Dokumen teknis yang terdiri dari: a. Data kondisi operasi optimal pemisahan U dari Th, Prototipe reaktor pengendapan RE(OH) ₃ skala laboratorium. b. Data potensi Th dan U di	1 paket teknologi pengolahan bijih uranium dan thorium. 3 Dokumen teknis yang terdiri dari: a. Data sumberdaya 5000 ton U kategori terukur di Indonesia. b. Data sumberdaya thorium terkategori di Indonesia. c. <i>Database</i> hasil eksplorasi	PPGN



BATAN

- 14 -

PROGRAM/ KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET		UNIT ORGANISASI
			2010	2014	
			Kabupaten Bangka Tengah dan Pangkal Pinang, Bangka Belitung serta di Ketapang, Kalimantan Barat. c. Data sumberdaya U kategori terindikasi di Kawat, Mahakam Hulu, Kalimantan Timur. d. <i>Database</i> hasil eksplorasi BGN di Kalan Kalimantan Barat.	bahan galian nuklir berbasis sistem informasi geografis.	
6. Pengembangan Teknologi Bahan Bakar Nuklir	Paket teknologi penguasaan fabrikasi bahan bakar nuklir reaktor riset & daya	1. Jumlah paket teknologi. 2. Jumlah dokumen teknis.	- 3 dokumen teknis yang terdiri dari a. penguasaan dan fabrikasi Bahan Bakar PWR (Pelet UO ₂) b. penguasaan & Fabrikasi Bahan Bakar Reaktor Riset. (BBRR)(karakterisasi	2 paket teknologi yang terdiri dari: a. paket teknologi penguasaan & fabrikasi bahan bakar PWR (Pelet UO ₂ standar dan burn up tinggi). b. paket teknologi penguasaan & Fabrikasi Bahan Bakar Reaktor Riset (BBRR) (Pelat, rod, dan tube paduan Zirlo-Mo). 1 dokumen teknis studi kelayakan Pabrik Konversi Bahan dan Bahan Bakar Nuklir.	PTBN



BATAN

- 15 -

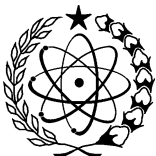
PROGRAM/ KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET		UNIT ORGANISASI
			2010	2014	
		3. Jumlah publikasi ilmiah.	ingot). c. pra studi kelayakan Pabrik Konversi Bahan dan Bahan Bakar Nuklir (<i>yellow cake</i> menjadi UO ₂). 3 publikasi ilmiah internasional.	3 publikasi ilmiah internasional.	
7. Pengembangan Teknologi Pengelolaan Limbah Radioaktif dan Lingkungan	Hasil pengembangan teknologi pengelolaan limbah radioaktif dan lingkungan serta layanan jasa pengelolaan limbah radioaktif	1. Jumlah paket teknologi. 2. Jumlah prototipe. 3. Jumlah dokumen teknis. 4. Jumlah publikasi ilmiah. 5. Jumlah layanan.	1 paket teknologi radioekologi kelautan. - 4 dokumen teknis yang terdiri dari: 1. Proses pengolahan limbah cair dan padat dari PLTN. 2. Konsep desain dan manajemen teknologi pendukung untuk PLLR di Pulau Jawa dan sekitarnya. 3. Lima wilayah calon tapak PLLR di Pulau Jawa. 4. sistem proteksi radiasi PLTN (di RKT tidak ada). 4 publikasi ilmiah internasional Jasa layanan proses pengolahan limbah radioaktif cair dan padat.	1 paket teknologi Sistem monitoring lingkungan Serpong kontinyu. 1 Prototipe demoplant disposal limbah radioaktif. 2 dokumen teknis yang terdiri dari: 1. konsep desain instalasi pengolah limbah cair padat yang dihasilkan dari operasi PLTN (konsep desain PLLR tipe near surface disposal di indonesia). 2. konsep desain laboratorium radioekologi kelautan. 4 publikasi ilmiah internasional. Jasa layanan proses pengolahan limbah radioaktif cair dan padat.	PTLR
8. Pengembangan Perekayasaan	Hasil rekayasa perangkat nuklir	1. Jumlah paket teknologi.	3 paket teknologi yang terdiri dari:	7 paket teknologi yang terdiri dari:	PRPN



BATAN

- 16 -

PROGRAM/ KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET		UNIT ORGANISASI
			2010	2014	
Perangkat Nuklir	dan layanan jasa konsultasi perangkat nuklir	<p>2. Jumlah prototype.</p> <p>3. Jumlah dokumen teknis.</p>	<p>a. pencacah RIA untuk Hepatitis B.</p> <p>b. perangkat deteksi flu burung.</p> <p>c. pesawat Sinar X.</p> <p>6 prototipe yang terdiri dari :</p> <p>a. pencacah RIA untuk diagnosis Hepatitis B (1 Unit).</p> <p>b. perangkat deteksi Flu Burung (4 Unit).</p> <p>c. perangkat SIK Reaktor <i>local controller</i> DCS (1 Unit).</p> <p>1 dokumen teknis perancangan irradiator</p>	<p>a. prototipe pencacah RIA untuk diagnosis kelenjar gondok, tumor payudara dan saluran pencernaan.</p> <p>b. brachyterapy Medium Dose Rate.</p> <p>c. pesawat sinar X fluoroscopy.</p> <p>d. prototipe pesawat sinar-x Mamography</p> <p>e. perangkat scintigraphy.</p> <p>f. perangkat SIK reaktor Human Machine Interface.</p> <p>g. sistem pencitraan peti kemas dan reaktor petrokimia.</p> <p>7 prototipe yang terdiri dari :</p> <p>a. prototipe pencacah RIA untuk diagnosis kelenjar gondok, tumor payudara dan saluran pencernaan.</p> <p>b. brachyterapy Medium Dose Rate.</p> <p>c. pesawat sinar X fluoroscopy.</p> <p>d. prototipe pesawat sinar-x Mamography.</p> <p>e. perangkat scintigraphy.</p> <p>f. perangkat SIK reaktor Human Machine Interface.</p> <p>g. sistem pencitraan peti kemas dan reaktor petrokimia.</p>	



BATAN

- 17 -

PROGRAM/ KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET		UNIT ORGANISASI
			2010	2014	
		4. Jumlah publikasi ilmiah.	gamma untuk pengawetan hasil pertanian/perikanan. 6 publikasi ilmiah.	10 publikasi ilmiah.	
9. Pengembangan Teknologi dan Keselamatan Reaktor Nuklir	Output : Dokumen teknologi dan keselamatan reaktor nuklir	1. Jumlah dokumen teknis.	3 dokumen teknis yang terdiri dari: a. peningkatan efektifitas reaktor RSG GAS berbahan bakar densitas tinggi dan UCD untuk reaktor riset inovatif. b. dokumen persyaratan konsep (pendukung UCD) dan konsep desain teras reaktor daya kogenerasi berbasis RGTT/HTGR. c. verifikasi desain karakterisasi teras, analisis keselamatan dan simulasi serta keandalan sistem primer reaktor daya.	3 dokumen teknis yang terdiri dari: a. desain konseptual reaktor riset inovatif. b. desain konseptual teras, sistem konversi dan sistem keselamatan reaktor daya maju kogenerasi. c. verifikasi teknis dan keselamatan teras, serta sistem keselamatan dan keandalan reaktor daya PWR.	PTRKN
		2. Jumlah publikasi ilmiah.	3 publikasi ilmiah.	3 publikasi ilmiah.	
10. Penyusunan Pedoman Infrastruktur Dasar Pendukung Program Energi Nuklir Nasional	Output : Dokumen teknis infrastruktur dasar pendukung program energi nuklir nasional	1. Jumlah dokumen teknis.	3 dokumen teknis yang terdiri dari : a. konsep pengembangan infrastruktur bidang partisipasi industri nasional dan pengembangan SDM PLTN. b. dokumen konsep infrastruktur tapak Muria, daerah interest dan tapak terseleksi alternatif di luar Muria, Konsep dokumen	3 dokumen teknis yang terdiri dari : a. pengembangan infrastruktur bidang partisipasi industri nasional dan pengembangan SDM PLTN. b. dokumen infrastruktur tapak Muria, daerah interest, tapak terseleksi alternatif di luar Muria (Banten, Jawa Barat dan	PPEN



BATAN

- 18 -

PROGRAM/ KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET		UNIT ORGANISASI
			2010	2014	
			pendukung perizinan. c. dokumen hasil studi penerapan biaya eksternalitas pada biaya pembangkitan listrik, perbandingan ekonomi & pendanaan pembangkit listrik, dokumen teknoekonomi PLTN kogenerasi.	Bangka Belitung); dan Pengembangan Sistem Informasi Tapak PLTN. c. pengembangan infrastruktur bidang ekonomi dan pendanaan serta manajemen untuk penerapan PLTN dan pengembangan reaktor desain maju.	
		2. Jumlah publikasi ilmiah.	3 publikasi ilmiah.	3 publikasi ilmiah.	
11. Pengoperasian dan Pemanfaatan Reaktor Serba Guna	<i>Output : Dokumen teknis layanan Reaktor Serba Guna</i>	1. Jumlah jam operasi. 2. Jumlah target iradiasi. 3. Jumlah dokumen teknis. 4. Jumlah publikasi ilmiah.	3500 jam operasi. 300 target iradiasi. 3 dokumen teknis pengoperasian dan pemanfaatan reaktor yang terdiri dari : a. Operasi Reaktor RSG-GAS). b. Modifikasi dan Perbaikan Sistem Reaktor. c. Peningkatan Pengendalian Keselamatan Reaktor. 1 publikasi ilmiah.	4200 jam operasi. 500 target iradiasi. 3 dokumen teknis pengoperasian dan pemanfaatan reaktor yang terdiri dari : a. Operasi Reaktor RSG-GAS). b. Modifikasi dan Perbaikan Sistem Reaktor. c. Peningkatan Pengendalian Keselamatan Reaktor. 1 publikasi ilmiah.	PRSG
12. Pengembangan Informatika Nuklir	<i>Output : Sistem informasi dan komputasi iptek nuklir</i>	1. Jumlah software. 2. Jumlah dokumen teknis. 3. Jumlah publikasi ilmiah.	5 software simulasi dan komputasi teknologi reaktor nuklir. 2 software sistem informasi manajemen iptek nuklir. 7 dokumen teknis pengembangan informatika iptek nuklir. 3 publikasi ilmiah.	4 software simulasi dan komputasi teknologi reaktor nuklir. 2 software sistem informasi manajemen iptek nuklir. 4 dokumen teknis pengembangan informatika iptek nuklir. 2 publikasi ilmiah.	PPIN
13. Pengembangan	Benih unggul dan	1. Jumlah varietas unggul tanaman	3 varietas tanaman pangan &	6 varietas tanaman pangan &	PATIR



BATAN

- 19 -

PROGRAM/ KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET		UNIT ORGANISASI
			2010	2014	
Aplikasi Teknologi Isotop dan Radiasi	Paket teknologi pengembangan aplikasi teknologi isotop dan radiasi	<p>pangan dan industri.</p> <p>2. Jumlah paket teknologi.</p> <p>3. Jumlah paten.</p> <p>4. Jumlah publikasi ilmiah.</p>	<p>1 varietas tanaman industri).</p> <p>8 Paket teknologi yang terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Vaksin ternak ruminensia. • Suplemen pakan ternak ruminensia. • Pangan radiasi siap saji • Budi daya tanaman (biocyclofarm, hama dan tanah). • proses radiasi untuk pembuatan Bank jaringan. • Chitosan untuk growth promotor • Deteksi HPV penyebab kanker serviks. • Tracer untuk hidrologi minyak bumi dan panas bumi. <p>1 paten (2012).</p> <p>10 publikasi ilmiah nasional</p> <p>2 publikasi internasional.</p>	<p>2 varietas tanaman industri.</p> <p>6 Paket teknologi yang terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Vaksin ternak ruminensia. • Suplemen pakan ternak ruminensia. • Budi daya tanaman (biocyclofarm, hama dan tanah). • Proses radiasi untuk pembuatan tulang sintesis. • Teknologi membran untuk industri dan kesehatan. • Tracer untuk marine, perubahan cuaca, dan penentuan SOR (saturated oil residual) minyak bumi. <p>2 paten.</p> <p>50 publikasi ilmiah nasional.</p> <p>10 publikasi internasional.</p>	
14. Pengembangan Teknologi Produksi Radioisotop dan Radiofarmaka	Paket teknologi pengembangan produksi radioisotop dan radiofarmaka	1. Jumlah paket teknologi.	<p>1 paket teknologi produksi radioisotop:</p> <ul style="list-style-type: none"> • ^{125}I Seed Brakiterapi . <p>1 paket teknologi produksi radiofarmaka:</p> <ul style="list-style-type: none"> • radiofarmaka terapi ^{177}Lu-DOTA- Trastuzumab serta uji preklinis in vitro untuk kanker payudara. 	<p>4 paket teknologi produksi radioisotop:</p> <ul style="list-style-type: none"> • ^{125}I Seed brachytherapy tersertifikasi. • Larutan injeksi brakiterapi ^{125}I-PNIPA. • Nukleotida bertanda ($\gamma^{32}\text{P}$)-ATP tersertifikasi. • Nanodevice brachytherapy $^{198}\text{Au}^0$-PAMAM. 	PRR

PROGRAM/ KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET		UNIT ORGANISASI
			2010	2014	
		2. Jumlah dokumen teknis.	<p>7 dokumen teknis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sintesis dan karakterisasi polimer peka temperatur (Poly N-isopropyl - acryl amide) PNIPA. • Sintesis dan karakterisasi Nukleotida bertanda (γ-³²P)-ATP. • Sintesis dan karakterisasi dendrimer PAMAM. • Sintesis & karakterisasi prekursor DMTrTh untuk senyawa Fluorothymidin (FLT.) • Metoda RBA/SPA unuk skrining obat berbasis 	<p>5 paket teknologi produksi radiofarmaka:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Radiofarmaka PET ¹⁸FLT untuk diagnosa kanker. • Radiofarmaka SPECT Tc-HYNIC-Folat. • MRI Contrast Agent Gd-DTPA-Folat. • Radiofarmaka ¹⁷⁷Lu -DOTA Trastuzumab dan Nimotuzumab tersertifikasi untuk radioimunoterapi kanker payudara dan cervic serta colon. • Generator radionuklida terapi ⁹⁰Sr/⁹⁰Y. <p>1 dokumen teknis</p> <ul style="list-style-type: none"> • metode RBA/SPA tervalidasi dan tersertifikasi untuk skrining obat berbasis bahan alami. 	

PROGRAM/ KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET		UNIT ORGANISASI
			2010	2014	
		<p>3. Jumlah layanan.</p> <p>4. Jumlah paten.</p> <p>5. Jumlah publikasi ilmiah.</p>	<p>bahan alam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sintesis dan karakterisasi EDA-Folat sebagai bahan baku untuk sintesis MRI Contrast Agent Gd-DTPA-Folat. • Disain dan Fabrikasi Sistem transfer target dan target Telerium cair pada fasilitas iradiasi siklotron untuk produksi ^{18}F, ^{123}I dan ^{124}I. <p>3 layanan internal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan dosis radiasi interna dan eksterna pekerja radiasi. • Layanan fasilitas sarana penunjang dan efisiensi catu daya listrik serta akreditasi laboratorium. • Penyediaan fasilitas proses Senyawa bertanda untuk terapi. <p>1 paten. 2 publikasi internasional. 10 publikasi nasional.</p>	<p>2 layanan eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> • iradiasi siklotron untuk radionuklida PET ^{18}F dan ^{124}I dan radionuklida SPECT ^{123}I. • jasa analisis radiofarmaka. <p>1 layanan internal</p> <ul style="list-style-type: none"> • pemantauan dosis radiasi interna dan eksterna pekerja radiasi. <p>3 paten. 8 publikasi internasional. 50 publikasi nasional.</p>	
	Meningkatnya pemanfaatan hasil litbang energi nuklir, isotop dan radiasi	<p>1. Persentase peningkatan penerimaan masyarakat terhadap iptek nuklir di Indonesia.</p> <p>2. Jumlah mitra komersial yang</p>	<p>35 %</p> <p>3</p>	<p>66 %</p> <p>3</p>	DEPUTI PHLPN



BATAN

- 22 -

PROGRAM/ KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET		UNIT ORGANISASI
			2010	2014	
		menerap-kan hasil litbangyasa iptek nuklir. 3. Jumlah jenis hasil litbangyasa iptek nuklir yang dikomersilkan.	2	2	
15. Diseminasi Hasil Litbang Iptek Nuklir	Paket sosialisasi iptek nuklir	1. Jumlah sosialisasi iptek nuklir. 2. Jumlah media diseminasi. 3. jumlah hasil litbang iptek nuklir. 4. % peningkatan penerimaan masyarakat.	7 jenis sosialisasi iptek nuklir. 3 jenis media diseminasi. 4 jenis hasil litbang iptek nuklir yang didiseminasikan. Data tingkat penerimaan masyarakat terhadap pemanfaatan iptek nuklir di bidang energi dan non energi.	3 jenis sosialisasi iptek nuklir yang efektif. 3 jenis media diseminasi. 20 jenis hasil litbang iptek nuklir yang didiseminasikan. 25 % peningkatan penerimaan masyarakat terhadap iptek nuklir.	PDIN
16. Peningkatan Kemitraan Teknologi Nuklir	Mitra komersial yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir	1. Jumlah hasil litbang yang dikomersialkan. 2. Jumlah mitra komersial. 3. Jumlah paket tekno ekonomi. 4. Jumlah enterpreneur baru.	2 jenis hasil litbang yang dikomersialkan. 3 mitra komersial yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir. 2 paket tekno ekonomi hasil litbang iptek nuklir. 1 enterpreneur baru.	10 jenis hasil litbang yang dikomersialkan. 12 mitra komersial yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir. 10 paket tekno ekonomi hasil litbang iptek nuklir. 5 enterpreneur baru.	PKTN



MATRIKS PENDANAAN BATAN TAHUN 2010-2014

KODE	PROGRAM/KEGIATAN	TAHUN ANGGARAN				
		2010	2011	2012	2013	2014
080.01	DUKUNGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TUGAS TEKNIS LAINNYA BATAN	66.441.869.000	95.175.162.000	93.155.999.000	102.062.008.000	119.630.000.000
3431	Penyelenggaraan Pengawasan & Pemeriksaan Aparatur	2.747.154.000	3.484.296.000	3.738.916.000	4.714.312.000	5.400.000.000
3433	Pelaksanaan Standardisasi Iptek Nuklir	3.844.494.000	4.770.498.000	4.677.756.000	5.675.876.000	5.630.000.000
3432	Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Negara	10.769.978.000	16.123.017.000	19.498.521.000	22.102.619.000	25.350.000.000
3428	Perencanaan Program, Penyusunan Anggaran dan Evaluasi Program	1.450.000.000	4.623.850.000	4.356.178.000	6.043.021.000	9.100.000.000
3429	Pengembangan SDM dan Administrasi Kepegawaian	900.000.000	5.791.081.000	4.794.000.000	5.829.152.000	7.200.000.000
3430	Pembinaan dan Pengelolaan Keuangan, Sarana dan Prasarana	36.395.032.000	40.156.218.000	35.782.628.000	37.617.999.000	42.200.000.000
3427	Peningkatan Jaringan Kelembagaan Iptek	900.000.000	4.182.952.000	2.360.000.000	3.079.029.000	3.600.000.000
3434	Penyelenggaraan Pendidikan Teknologi Nuklir	9.435.211.000	16.043.250.000	17.948.000.000	17.000.000.000	21.150.000.000
080.02	PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN ENERGI NUKLIR, ISOTOP DAN RADIASI	340.214.502.000	511.593.383.000	545.669.381.000	566.815.220.000	632.930.000.000
3435	Pengembangan Aplikasi Teknologi Isotop dan Radiasi	37.196.836.000	56.796.625.000	49.292.295.000	67.277.706.000	75.900.000.000
3439	Pengembangan Eksplorasi dan Teknologi Pengelolaan Bahan Galian Nuklir	22.178.690.000	28.747.303.000	27.286.982.000	38.949.311.000	48.500.000.000
3449	Pengembangan Teknologi Analisis Nuklir	22.232.950.000	27.464.284.000	24.644.598.000	26.734.124.000	28.870.000.000
3444	Pengembangan Teknologi Akselerator	34.326.478.000	39.826.901.000	37.858.855.000	42.546.883.000	45.740.000.000
3447	Pengembangan Teknologi Biomedika Nuklir, Keselamatan dan Metrologi Radiasi	20.768.759.000	31.020.706.000	33.981.042.000	28.814.400.000	31.800.000.000
3437	Peningkatan Kemitraan Teknologi Nuklir	38.248.756.000	46.624.019.000	41.108.288.000	43.128.943.000	52.200.000.000
3442	Pengoperasian dan Pemanfaatan Reaktor Serba Guna	31.614.195.000	33.115.554.000	35.225.199.000	44.926.099.000	48.600.000.000



BATAN

- 24 -

3445	Pengembangan Teknologi Bahan Bakar Nuklir	22.095.793.000	31.121.443.000	28.531.035.000	39.924.081.000	44.030.000.000
3446	Pengembangan Teknologi Bahan Industri Nuklir	14.867.325.000	26.442.970.000	20.136.498.000	20.093.269.000	20.860.000.000
3443	Pengembangan Perekayasa Perangkat Nuklir	12.569.390.000	18.831.406.000	17.171.607.000	18.198.231.000	19.280.000.000
3441	Pengembangan Teknologi Produksi Radioisotop dan Radiofarmaka	18.611.907.000	24.039.138.000	21.640.136.000	77.318.514.000	69.560.000.000
3448	Pengembangan Teknologi Pengelolaan Limbah Radioaktif dan Lingkungan	20.119.206.000	34.083.395.000	25.654.787.000	27.618.409.000	43.200.000.000
3440	Pengembangan Informatika Nuklir	7.168.805.000	9.707.763.000	9.308.964.000	9.751.997.000	10.745.000.000
3450	Pengembangan Teknologi dan Keselamatan Reaktor Nuklir	12.911.094.000	13.505.704.000	16.005.195.000	16.743.106.000	17.845.000.000
3438	Penyusunan Pedoman Infrastruktur Dasar Pendukung Program Energi Nuklir Nasional	13.762.636.000	58.478.912.000	124.380.809.000	28.146.014.000	26.200.000.000
3436	Diseminasi Hasil Litbang Iptek Nuklir	11.541.682.000	31.787.260.000	33.443.091.000	36.644.133.000	49.600.000.000
JUMLAH		406.656.371.000	606.768.545.000	638.825.380.000	668.877.228.000	752.560.000.000